

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal bisa didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai macam instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan. Daya tarik dari pasar modal ini dimana pasar modal diharapkan dapat menjadi alternatif penghimpunan dana selain perbankan dan pasar modal dapat menyediakan fasilitas bagi *lender ke borrower*. Menurut Tandililin (2001) “pasar modal adalah pasar yang memfasilitasi pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana dengan memperjual belikan surat berharga jangka panjang”.

Pasar modal juga merupakan salah satu sarana untuk melakukan investasi. Pasar modal ini memungkinkan bagi investor untuk mempunyai berbagai pilihan investasi sesuai dengan preferensi risiko mereka. Bagi mereka yang berani untuk mengambil resiko tinggi untuk investasinya ini akan berbanding dengan *return* yang lebih besar dari dana yang ditanamkannya. Menurut Halim (2005), “investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) dimasa mendatang”.

Aset investasi yang dapat dilakukan investor terbagi menjadi dua, pertama aset riil yaitu investasi dalam bentuk emas, tanah, bangunan dan sebagainya. Kedua aset finansial yaitu aset dalam bentuk obligasi, saham, reksadana, *future* dan produk derivatif lainnya (Sadikin, 2011). Dalam melakukan investasi saham merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih investor. Ketika investor memutuskan untuk membeli saham berarti investor telah menginvestasikan

dananya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut. Jadi, disatu sisi investor telah berinvestasi dan disisi lain investor telah melakukan transaksi di pasar modal.

Para investor dalam melakukan investasi membutuhkan banyak informasi guna mengetahui perkembangan dari saham yang telah diinvestasikannya. Untuk memperoleh informasi ini melalui pasar modal banyak sekali informasi yang dapat juga diperoleh investor, baik informasi yang tersedia dipublik maupun informasi pribadi. Namun informasi juga dapat diperoleh dari informasi dari *internal* maupun *eksternal* dari perusahaan ataupun juga terhadap perkembangan ekonomi yang sedang terjadi.

Informasi ini mencerminkan salah satu indikator yang diperlukan investor untuk melakukan transaksi dipasar modal. Kerena informasi yang masuk ke pasar modal ataupun kejadian-kejadian yang tidak berhubungan langsung dengan pasar modal dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham dalam pasar modal. Salah satu informasi yang ada adalah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang terjadi 22 Juni tahun 2013 ini. Kenaikan harga bahan bakar minyak ini sangat menghawatirkan bagi semua segmen perekonomian, informasi ini menjadi bermakna jika keberadaan informasi ini dapat menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal, dimana tercermin dalam perubahan harga saham, volume perdagangan atau karakteristik pasar lainnya. Kondisi dari peristiwa kenaikan bahan bakar minyak ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Harga Kenaikan BBM Berdasarkan Pengumuman Berlaku

Berlaku		Harga (per liter)		
Tahun	Tanggal	Bensin premium	Minyal solar	Minyak tanah
2013	22 Juni	Rp 6,500.00	Rp 5,500.00	Rp 3,000.00
2009	15 Januari	Rp 4,500.00	Rp 4,500.00	Rp 2,500.00
2008	15 Desember	Rp 5,000.00	Rp 4,800.00	Rp 2,500.00
	1 Desember	Rp 5,500.00	Rp 5,500.00	Rp 2,500.00
	24 Mey	Rp 6,000.00	Rp 5,500.00	Rp 2,500.00
2005	1 Oktober	Rp 4,500.00	Rp 4,300.00	Rp 2,000.00
	1 Maret	Rp 2,400.00	Rp 2,100.00	Rp 2,200.00
2003	21 Januari	Rp 1,810.00	Rp 1,650.00	Rp 1,800.00
	1 Januari	Rp 1,810.00	Rp 1,890.00	Rp 1,970.00

Sumber : www.yahoofinance.com

Peristiwa ini merupakan salah satu informasi yang penting untuk diperhatikan oleh investor. Kenaikan bahan bakar minyak ini berdampak langsung pada perubahan-perubahan biaya oprasional dari perusahaan yang mengakibatkan tingkat keuntungan kegiatan investasi langsung terkoreksi (Arisyahidin, 2012). Baru-baru ini kenaikan bahan bakar minyak (BBM) pada pertengahan tahun 2013 ini diperkirakan akan berimbas terhadap saham sektor otomotif. Melalui informasi yang ditulis dari katadata.co.id menjelaskan penjualan otomotif tahun ini diperkirakan akan melambat akibat dari kenaikan BBM seiring dengan melemahnya pertumbuhan ekonomi 2013 akan memberikan efek terhadap penjualan dari produk yang dihasilkan perusahaan.

Kenaikan BBM membawa pengaruh terhadap saham otomotif seperti PT Astra Internasional Tbk. Pada kenaikan harga BBM Maret 2005, saham Astra terlihat di bawah kinerja industri (*underperformed*) 1-2 bulan setelah kebijakan diberlakukan. Sedangkan, ketika harga BBM dinaikkan kembali pada Oktober 2005, saham Astra kembali berada di bawah kinerja industri selama hampir satu tahun lamanya. Apalagi sepanjang Januari 2005 – Desember 2006, BI Rate cenderung naik dari 7,4 persen menjadi 12 persen. Begitupun saat terjadi kenaikan

harga BBM pada Mei 2008, kinerja saham Astra juga mengecewakan selama dua bulan.

Dilihat dari informasi diatas pengaruh yang terjadi di perusahaan otomotif menghasilkan respon dari para investor mengenai peristiwa kenaikan bahan bakar minyak terhadap investasi saham mereka. Peneliti memakai studi peristiwa (*event study*) untuk mengetahui reaksi apa yang dihasilkan dari peristiwa yang terjadi terhadap saham di pasar modal. Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2009).

Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Menurut Tandelilin (2001) “efisiensi pasar bentuk setengah kuat, merupakan bentuk efisiensi pasar yang lebih komprehensif karena dalam bentuk ini harga saham disamping dipengaruhi oleh data pasar (Harga saham dan Volume perdagangan), juga dipengaruhi oleh semua informasi yang dipublikasikan”. Namun, pada pasar efisien dalam bentuk setengah kuat ini investor tidak dapat berharap mendapatkan *abnormal return* jika strategi perdagangannya hanya didasari informasi saja, tetapi sebaliknya jika pasar tidak efisien maka akan terjadi *lag* dalam proses penyesuaian harga terhadap informasi baru, dan hal ini dapat digunakan investor untuk mendapatkan *abnormal return*. Dengan kata lain diduga kenaikan harga bahan bakar minyak ini mengandung informasi yang menyebabkan terjadinya *lag* dan menjadikan pasar tidak efisien.

Jika suatu informasi mengandung informasi ini akan menimbulkan reaksi pasar setelah pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ini

ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham dengan menggunakan *return* dari saham yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan *abnormal return* pada investasi saham. Dimana *abnormal return* adalah selisih *return* yang sesungguhnya dengan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan investor) yang merupakan pengukuran keuntungan yang didapat investor. Sedangkan volume perdagangan saham merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya reaksi pasar dalam bentuk transaksi perdagangan saham terhadap suatu peristiwa tertentu. Untuk variabel volume perdagangan ini menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) sebagai alat ukur dari aktivitas perdagangan saham yang terjadi.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui reaksi atau respon dan perilaku pelaku pasar modal terhadap sebuah peristiwa ekonomi dan dampaknya terhadap iklim investasi secara keseluruhan di perusahaan Otomotif dan Komponen. Oleh karena itu, penulis memberi judul penelitian **“Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) tahun 2013 Terhadap Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Event Study Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

1. Bagaimana perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga BBM pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI?

2. Bagaimana perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga BBM perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* saham dari sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) dari sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Praktisi

Sebagai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam meningkatkan pemahaman penulis tentang pasar modal. Memahami bagaimana cara menganalisis masalah-masalah nyata tentang teori-teori yang didapat di bangku perkuliahan.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam kajian pasar modal di Indonesia khususnya perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI, serta menjadi rujukan penelitian berikutnya.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ataupun digunakan untuk analisis saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga investor dapat melakukan portofolio investasinya secara baik.

1.5 Batasan Masalah

1. Indikator yang digunakan dalam dari permasalahan penelitian ini adalah *abnormal return* saham dan *Trading Volume Activity* (TVA).
2. Saham perusahaan yang di gunakan adalah saham perusahaan Otomotif dan Komponen sebanyak 12 perusahaan.
3. Pengumuman peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada tahun 2013.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan ini akan dibagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I :Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

Bab II :Landasan Teori, menerangkan teori-teori yang berhubungan dengan topik yang didasarkan pada literatur, tinjauan penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

Bab III :Metode Penelitian, menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasionalisasi variabel, dan metode analisis data.

Bab IV :Analisis dan Pembahasan, membahas mengenai analisis data dan pembahasan yang terdiri dari deskriptif awal, hasil analisis data, pengujian hipotesis dan implikasi penelitian,

Bab V :Penutup, memuat tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.